

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI SENSUS HARIAN RAWAT JALAN RUMAH SAKIT UMUM JATI HUSADA KARANGANYAR

Sri Sugiarsi^{1*}, Trismianto Asmo Sutrisno², Sri Mulyono³, Astri Sri Wariyanti⁴, Yuyun Manggandi⁵

^{1,2,3,4,5}STIKes Mitra Husada Karanganyar

*Corresponding author: srisugiarsi@stikesmhk.ac.id

ABSTRAK. Pengelolaan sensus harian rawat jalan (SHRJ) di Rumah Sakit Jati Husada Karanganyar dilakukan secara manual sehingga tidak efektif dan efisien serta informasi yang dilaporkan kurang lengkap dan risiko kurang tepat. Untuk itu telah dikembangkan aplikasi SHRJ oleh tim penyusun melalui penelitian. Namun hasil dari penelitian tersebut belum disosialisasikan kepada pihak rumah sakit sehingga aplikasi tersebut juga belum dimanfaatkan oleh rumah sakit. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada petugas kesehatan SHRJ. Jenis kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi dan pelatihan, melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Target akhir dari kegiatan ini adalah pihak mitra mampu mengadopsi aplikasi SHRJ. Hasil kegiatan: 13 orang perekam medis dan 1 petugas IT mengikuti kegiatan pelatihan di aula rumah sakit. Hasil menunjukkan : Peserta pelatihan memberikan tanggapan bahwa aplikasi Sensus Harian Rawat Jalan (SHRJ) mudah untuk dipahami dan digunakan, menimbulkan minat yang tinggi bagi peserta untuk mengadopsi.

Kata kunci: pelatihan, sensus, harian, rawat jalan, SHRJ

ABSTRACT. The management of the daily outpatient census (SHRJ) at Jati Husada Karanganyar Hospital is carried out manually so it is not effective and efficient the information reported is incomplete and the risk is less accurate. For this reason, the SHRJ application has been developed by the drafting team through research. However, the results of the study have not been socialized to the hospital so the hospital has not utilized the application. This activity aims to provide socialization and training to SHRJ health workers. The type of community service activity is socialization and training, through the stages of preparation, implementation, and evaluation. The final target of this activity is that the partner can adopt the SHRJ application. Results of the activity: 13 medical recorders and 1 IT officer participated in the training activities in the hospital hall. The results showed that training participants responded that the Daily Outpatient Census (SHRJ) application was easy to understand and use, generating high interest for participants to adopt it.

Keywords: training, census, daily, outpatient, SHRJ

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 24 Tahun 2022 mengatur tentang rekam medis, termasuk kewajiban penyelenggaraan rekam medis elektronik (RME) di fasilitas pelayanan. Berdasarkan peraturan tersebut dijelaskan bahwa penyelenggaraan RME pada fasilitas layanan kesehatan dilakukan oleh unit kerja tersendiri atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan dari fasilitas layanan (Kementerian Kesehatan, 2022).

Salah satu kegiatan administrasi rumah sakit Jati Husada Karanganyar di unit rawat jalan adalah kegiatan pencatatan atau perhitungan pasien yang dilakukan setiap hari. Sensus harian ini bertujuan memperoleh catatan semua pasien yang masuk dan keluar rumah sakit selama 24 jam. Kegunaan dari

Sensus Harian Rawat Jalan (SHRJ) adalah mengetahui jumlah kunjungan pasien, pasien keluar rumah sakit, Untuk informasi mengenai diagnosis, penyakit, jumlah kunjungan pasien datang dan keluar, menghitung penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan, sebagai sumber data untuk melaksanakan sistem pelaporan rumah sakit, sebagai sarana untuk menentukan kebijaksanaan pemimpin, sebagai arsip rawat jalan atau poliklinik yang harus di simpan di setiap poliklinik rawat jalan (Kementerian Kesehatan, 2009). Kegiatan pengelolaan SHRJ di RS Jati Husada Karanganyar masih dilakukan secara manual, hanya melaporkan jumlah kunjungan per poli dan jumlah kunjungan pasien umum dan pasien BPJS. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap informasi yang tidak lengkap dan akurat,

rendahnya efektivitas operasional; keterlambatan dan kesalahan dalam pencatatan, pelaporan yang tidak tepat, pengambilan keputusan yang keliru. Oleh karena itu pengembangan sistem informasi terkait sensus harian rawat jalan adalah sangat vital dan diperlukan.

Pengembangan sistem informasi tersebut telah dilakukan melalui penelitian Ruritasari, Sutrisno, Sugiarsi (2024); perancangan sistem informasi sensus harian rawat jalan Rumah Sakit Umum Jati Husada Karanganyar. Hasil dari penelitian ini berupa aplikasi sensus harian rawat jalan yang menggunakan framework laravel dengan bahasa pemrograman PHP dan MySQL. Hasil dari pengembangan sistem tersebut belum disosialisasikan kepada para pengguna di Rumah Sakit Jati Husada. Penyelenggaraan SIMRS harus dilakukan oleh unit kerja struktural atau fungsional di dalam organisasi Rumah Sakit dengan sumber daya manusia yang kompeten dan terlatih (Kemenpan, 2013).

Permasalahan yang dihadapi Rumah Sakit Jati Husada: 1) Kegiatan pencatatan dan pengolahan data pasien rawat jalan masih dilakukan secara manual. 2) Laporan atau informasi terkait rawat jalan tidak lengkap masih terbatas pada jumlah kunjungan per poli dan jumlah kunjungan pasien umum dan pasien BPJS. 3) Terdapat hasil penelitian terkait aplikasi sensus harian rawat jalan di RS Jati Husada, namun belum pernah disosialisasikan. 4) Belum ada pelatihan bagi para pengguna atau pihak terkait. 5) Para pengguna belum bisa menggunakan aplikasi tersebut. Tujuan kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah memerlukan pelatihan dan meningkatkan ketrampilan penggunaan aplikasi Sensus Harian Rawat Jalan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Jati Husada Karanganyar pada hari Rabu, 6 Agustus 2024. Jumlah sasaran 13 petugas rekam medis dan 1 orang IT. Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, meliputi persiapan sarana, prasarana pelatihan, koordinasi lapangan. Tahap pelaksanaan, meliputi: penyampaian materi SHRJ, sosialisasi dan pelatihan aplikasi SHRJ. Tahap evaluasi

dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Pada tahap kegiatan ini juga dilakukan post tes untuk mengukur kemampuan sasaran dalam memahami dan mengimplementasikan aplikasi SHRJ sehingga aplikasi tersebut diadopsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi sensus harian rawat jalan ini berbasis web, sehingga peserta pelatihan tidak perlu melakukan install pada komputer maupun handphone. Mayoritas peserta pelatihan menggunakan handphone untuk mencoba dan atau latihan penggunaan aplikasi SHRJ.

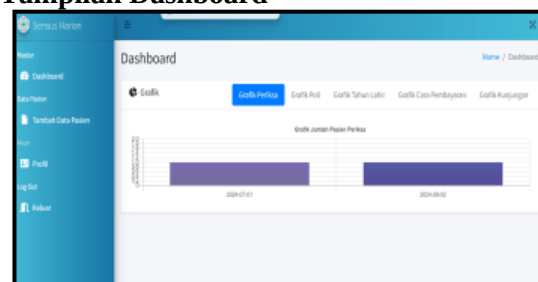
Halaman Login

Gambar 1. Tampilan Login

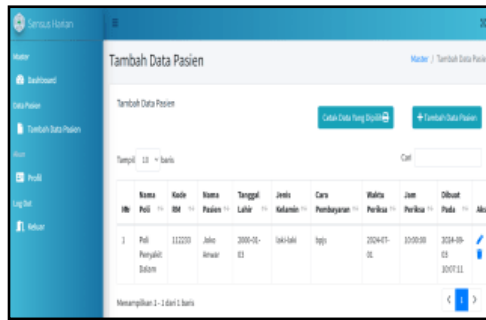
Aplikasi ini memiliki 2 akses yaitu akses sebagai admin dan akses sebagai staf. Pengaturan user admin digunakan untuk menambah, melakukan perbaikan, menghapus data user yang digunakan untuk login. Menambahkan data rekam medis pasien, data poli.

User dapat mengakses panel “input data” untuk meregistrasi data pasien sesuai dengan ruangan/poli. User dapat menampilkan data per poli, mencari data laporan. User dapat menampilkan laporan sensus harian rawat jalan.

Tampilan Dashboard



Gambar 2. Tampilan Dashboard



Gambar 3. Tampilan Input data Pasien

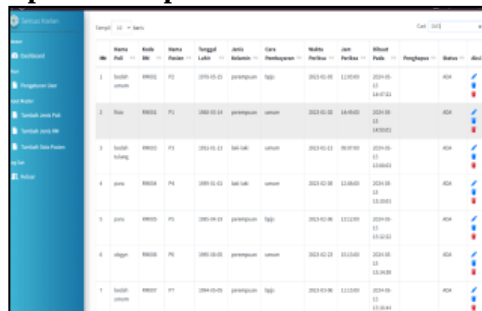
Petugas dapat menambahkan data pasien pada gambar ini.



Gambar 4. Tampilan Data Poli

Petugas dapat mencetak laporan sensus harian rawat jalan, berdasarkan jumlah kunjungan, karakteristik pasien, jenis poli, cara bayar.

Tampilan Rekapitulasi Data Pasien



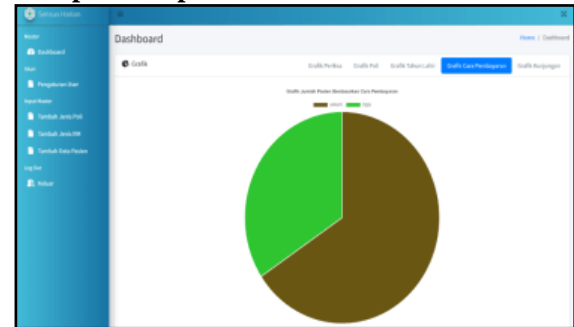
Gambar 5. Tampilan Rekapitulasi Data Pasien

Pada tahap ini petugas pelaporan dan petugas poliklinik dapat menginput data pasien rawat jalan, status pasien, perkembangan jumlah pasien. Pada sistem ini hanya digunakan untuk petugas poliklinik sebagai user poli yang dapat menginputkan data pasien untuk sensus harian rawat jalan dan petugas pelaporan sebagai admin yang dapat mengelola petugas poli dan mengelola laporan.

Pada halaman ini petugas pelaporan dan petugas poliklinik dapat melihat rekapitulasi sensus harian rawat jalan dengan menggunakan fitur pencarian. Pada user petugas pelaporan

memiliki akses dalam mengelola laporan dan jika ada data yang dibutuhkan maka harus meminta kepada bagian pelaporan

Tampilan Laporan



Gambar 5. Laporan SHRJ

Tabel 1. Evaluasi hasil pelatihan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Kemudahan Pengguna (<i>Perceived ease of use</i>) = $247/280 \times 100\%$ = 88,2%						
1	Sistem Sensus Rawat Jalan(SSRJ) mudah dipelajari				4	10
2	SSRJ menggunakan bahasa yang mudah dipahami/dimengerti				5	9
3	SSRJ mempunyai menu – menu yang tersusun baik sehingga mudah digunakan			5	3	6
4	Langkah – langkah menggunakan SSRJ mudah diingat				4	10
Manfaat yang dirasakan (<i>Perceived of usefulness</i>) = $339/350 \times 100\%$ = 96,8%						
5	SSRJ menghemat waktu					14
6	SSRJ meningkatkan kinerja				5	9
7	SSRJ meningkatkan efektifitas				5	9
8	SSRJ lebih mudah				1	13
9	SSRJ bermanfaat					14
Minat pengguna (<i>Behavioral intention to use</i>) = $203/210 \times 100\%$ = 96,6%						
10	Saya merasa senang menggunakan SSRJ				2	12
11	Saya merasa nyaman menggunakan SSRJ				3	11
12	Saya merasa bosan menggunakan SSRJ	12	2			

Kegiatan PKM pelatihan aplikasi sensus harian rawat jalan mendapat tanggapan yang positif dari pihak direktur rumah sakit maupun peserta pelatihan (IT rumah sakit & petugas perekam medis dan informasi kesehatan/PMIK).

Dukungan manajemen dan IT terkait berbagai aspek sumber daya baik dari segi pelatihan, sarana dan prasarana, standar operasional prosedur, maupun kebijakan. Pelatihan berguna untuk membekali kemampuan individu dalam mencapai berbagai tujuan yang telah ditentukan oleh suatu organisasi dengan memfasilitasi karyawan ilmu pengetahuan maupun keterampilan spesifik yang berhubungan dengan pekerjaannya (Filkins *et al.*, 2016).

Menurut (Davis, 1989) dari Technology Acceptance Model (TAM) niat perilaku pengguna terhadap suatu teknologi informasi dipengaruhi oleh persepsi individu tersebut terhadap manfaat (*perceived usefulness*) serta kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dari sistem yang diterapkan. Manfaat yang dirasakan mengukur sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya, sehingga mendorong seseorang untuk menggunakan teknologi guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Kemudahan penggunaan mengukur sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan terbebas dari usaha dan mendorong pengguna untuk memakai teknologi tertentu dengan upaya minimal namun membawa banyak keuntungan (Davis, 1989).

Pelatihan ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan dan ketrampilan terutama terkait pengolahan data sensus harian rawat jalan. Dari hasil evaluasi terhadap aplikasi sensus harian rawat jalan menunjukkan bahwa dari aspek Kemudahan Pengguna memperoleh skor 88,2%. Hal ini berarti dari hasil pelatihan bahwa aplikasi mudah untuk digunakan, meskipun belum 100% menyampaikannya mudah. Sehingga perlu dievaluasi kembali, menu – menu apa yang dirasa sulit untuk dioperasikan.

Jika seseorang percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Menurut Davis, (1989), memberikan beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi, diantaranya sistem sangat mudah dipelajari, sistem mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna, keterampilan pengguna bertambah dengan menggunakan komputer, komputer sangat mudah untuk dioperasikan (David, 1989).

Berdasarkan aspek Manfaat yang dirasakan dari aplikasi sensus harian rawat jalan, peserta pelatihan memberikan skor total = 96,8%. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi ini memberikan manfaat yang bisa dirasakan oleh peserta, antara lain menghemat waktu, meningkatkan kinerja, meningkatkan efisiensi, lebih mudah dan sangat bermanfaat. Pekerjaan lebih efisien. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dewanto bahwa perancangan dan pembuatan Aplikasi Sensus Harian Rawat Inap dengan Pemrograman Berbasis WEB di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember adalah dapat

memberikan keamanan dengan sistem login, dapat menginputkan data secara otomatis, cepat, dan tepat tanpa mengetik semua data, mengurangi resiko kesalahan entry data, mengurangi penumpukan file laporan yang disimpan setiap harinya karena menggunakan sistem database, dapat menyimpan dan memunculkan data yang diinginkan secara otomatis, dapat memunculkan status kamar yang terisi maupun kosong, dapat memunculkan keterangan pasien lama maupun baru secara otomatis tanpa menginputkan kembali, menyimpan kelas secara otomatis menurut kamar yang dipilih, serta dapat memunculkan laporan sensus harian rawat inap per ruangan menurut tanggal yang diinginkan kapanpun hanya dengan memfilter ruang perawatan dan tanggalnya (Dewanto, Hikmah and Anantio, 2016).

Menurut aspek minat pengguna, peserta pelatihan memberikan skor total 96,6%. Hal ini berarti peserta pelatihan mempunyai minat yang tinggi untuk mengadopsi aplikasi sensus harian rawat jalan (Ulil Albab, 2023).



Gambar 6. Penyampaian Materi



Gambar 2. Tim Pengabdian Masyarakat

SIMPULAN

Peserta pelatihan memberikan tanggapan bahwa aplikasi Sensus Harian Rawat Jalan (SHRJ) mudah untuk dipahami dan digunakan, memberikan manfaat dari aspek hemat waktu, efisiensi, peningkatan kinerja. Peserta pelatihan memberikan tanggapan bahwa aplikasi Sensus

Harian Rawat Jalan (SHRJ) menimbulkan minat yang tinggi bagi peserta untuk mengadopsi.

translational researchers know and do about it?', *American Journal of Translational Research*, 8(3).

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pimpinan STIKes Mitra Husada yang telah memberikan dana PKM dan Direktur Rumah Sakit Jati Husada yang telah memberikan ijin dan fasilitas kegiatan pelatihan. Serta terima kasih kepada PMIK RSU Jati Husada atas partisipasi yang aktif dalam kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

Davis, F.D. (1989) 'Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*', *MIS Quarterly*, 1(2), pp. 319–340.

Dewanto, W.K., Hikmah, F. and Anantio, J.F. (2016) 'Perancangan Dan Pembuatan Aplikasi Sensus Harian Rawat Inap Dengan Pemrograman Berbasis Web Di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember', 02(02), pp. 243–249.

Filkins, B.L. *et al.* (2016) 'Privacy and security in the era of digital health: What should

Kemenpan, RI. (2013) 'Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Perekam Medis dan Angka Kreditnya', 2008, p. 92.

Kementerian Kesehatan, RI. (2009) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, Экономика Региона*.

Kementerian Kesehatan, RI. (2022) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*. Jakarta.

Ulil Albab, M.M. (2023) 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-commerce Pada Aplikasi Penjualan Online Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM di Kota Malang', *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).